

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian dan harus dikumpulkan meliputi :

- a. Tanggal peristiwa pemecahan atas nilai nominal saham / *stock split* di Bursa Efek Indonesia (BEI) berada dalam periode waktu 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2005.
- b. Proporsi kepemilikan pemegang saham institusi tahunan setiap perusahaan yang melakukan *stock split* selama dua tahun sebelum dan setelah *stock split*, yaitu selama tahun 2000 sampai dengan 2007.
- c. Volume, nilai dan frekuensi perdagangan saham bulanan setiap perusahaan yang *stock split* selama periode 24 bulan sebelum dan setelah *stock split*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam studi ini adalah semua perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tercatat di BEI selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2007 dan telah melakukan *stock split* pada periode 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2005. Metode sampling yang digunakan adalah dengan metode *purposing sampling*, dengan syarat sebagai berikut :

- a. Emiten yang sahamnya pada periode penelitian sangat jarang diperdagangkan dikeluarkan dari sampel. Hal ini dikarenakan saham tersebut tidak mengalami aktivitas perdagangan selama paling tidak satu minggu berturut-turut (lima hari perdagangan) yang mempengaruhi keakuratan penelitian.
- b. Sampel tidak mengikutsertakan perusahaan yang melakukan *corporate actions* lain yang mampu mempengaruhi harga saham di sekitar pengumuman tindakan *stock split*. Rentang waktu yang dianggap mempengaruhi harga saham adalah apabila *corporate actions*

dilaksanakan pada rentang kejadian penelitian. Tindakan-tindakan yang dapat dimasukkan ke dalam *corporate actions*, antara lain:

- Tindakan *Initial Public Offering (IPO)*
 - Pembagian saham bonus
 - *Right Issue*
 - Penerbitan *warrant* atau pembagian dividen saham
 - Pembagian dividen tunai
 - Merger atau akuisisi perusahaan
- c. Data tiap sampel harus tersedia selama lima tahun berturut-turut antara periode waktu dua tahun sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*.
- d. Sampel yang melakukan *stock split* lebih dari satu kali harus memiliki jangka waktu antar kejadian paling tidak selama tiga tahun, hal ini untuk melihat pengaruh dari satu tindakan *stock split* dalam jangka waktu dua tahun.

Pada awal penelitian jumlah perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah 34 perusahaan, yaitu perusahaan yang melakukan pemecahan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Januari 2002 sampai dengan Desember 2005. Dimana perusahaan yang melakukan *stock split* ini sebelumnya harus telah melakukan IPO dua tahun sebelum melakukan *stock split* dan berasal dari sektor industri yang bervariasi (semua sektor yang ada pada BEI). Kemudian jumlah ini diseleksi, apakah ada objek yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Lalu, penulis berhasil menemukan satu perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sehingga penulis memutuskan untuk melakukan pengurangan terhadap jumlah perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian. Maka, jumlah perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, berkurang menjadi 33 perusahaan yang terdiri dari 7 perusahaan pada tahun 2002, 11 perusahaan pada tahun 2003, 9 perusahaan pada tahun 2004 dan 6 perusahaan pada tahun 2005.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Berikut ini adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Proporsi Kepemilikan Pemegang Saham Institusi (IO_i)

Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi pada akhir tahun dibagi dengan total jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Indikator proporsi saham yang dimiliki oleh institusi adalah para pemegang saham baik perseorangan maupun badan yang memiliki persentase kepemilikan pemegang saham 5% atau lebih atas seluruh saham perusahaan.

b. Perubahan Proporsi Kepemilikan Pemegang Saham Institusi (ΔIO)

Selisih rata-rata proporsi kepemilikan pemegang saham institusi tahunan periode dua tahun setelah *stock split* dengan dua tahun sebelum *stock split*, dibagi rata-rata proporsi kepemilikan pemegang saham institusi tahunan periode dua tahun sebelum *stock split*.

c. Volume Perdagangan ($Volume$)

Volume perdagangan bulanan perusahaan, dimana seluruh volume perdagangan dijumlahkan untuk mendapatkan volume perdagangan perusahaan dalam sebulan. Volume perdagangan digunakan sebagai ukuran likuiditas karena volume perdagangan dapat menstandarisasi likuiditas ke dalam statistik yang konsisten untuk perusahaan besar dan kecil.

d. Perubahan Volume Perdagangan ($\Delta Volume$)

Selisih rata-rata volume perdagangan bulanan periode setelah *stock split* dengan periode sebelum *stock split*, dibagi dengan rata-rata volume perdagangan bulanan periode sebelum *stock split*. Rata-rata volume perdagangan dalam penelitian ini adalah rata-rata dari 24 bulan volume perdagangan bulanan periode sebelum dan setelah *stock split*.

e. Nilai Perdagangan ($Value$)

Nilai perdagangan bulanan perusahaan jika pada akhir bulan tidak terdapat transaksi digunakan hari sebelumnya pada bulan tersebut. Nilai perdagangan digunakan sebagai ukuran likuiditas karena nilai perdagangan dapat menstandarisasi likuiditas ke dalam statistik yang konsisten untuk perusahaan besar dan kecil. Dimana volume perdagangan harus dikalikan dengan harga

saham pada saat itu, sehingga dapat dikatakan nilai perdagangan merupakan proksi dari likuiditas, dimana likuiditas saham dinilai berdasarkan tingkat kemudahan dan kecepatan (frekuensi) saham diperjualbelikan di pasar (Fama, 1993).

f. Perubahan Nilai Perdagangan ($\Delta Value$)

Selisih rata-rata nilai perdagangan bulanan periode setelah *stock split* dengan periode sebelum *stock split*, dibagi dengan rata-rata nilai perdagangan bulanan periode sebelum *stock split*. Rata-rata nilai perdagangan dalam penelitian ini adalah rata-rata dari 24 bulan nilai perdagangan bulanan periode sebelum dan setelah *stock split*.

g. Frekuensi Perdagangan (*Frequency*)

Frekuensi perdagangan bulanan perusahaan, dimana seluruh frekuensi perdagangan dijumlahkan untuk mendapatkan frekuensi perdagangan perusahaan dalam sebulan. Frekuensi perdagangan digunakan sebagai ukuran likuiditas karena frekuensi perdagangan dapat menstandarisasi likuiditas ke dalam statistik yang konsisten untuk perusahaan besar dan kecil. Sehingga dapat dikatakan frekuensi perdagangan merupakan proksi dari likuiditas, dimana likuiditas saham dinilai berdasarkan tingkat kemudahan dan kecepatan (frekuensi) saham diperjualbelikan di pasar (Fama, 1993).

h. Perubahan Frekuensi Perdagangan ($\Delta Frequency$)

Selisih rata-rata frekuensi perdagangan bulanan periode setelah *stock split* dengan periode sebelum *stock split*, dibagi dengan rata-rata frekuensi perdagangan bulanan periode sebelum *stock split*. Rata-rata frekuensi perdagangan dalam penelitian ini adalah rata-rata dari 24 bulan frekuensi perdagangan bulanan periode sebelum dan setelah *stock split*.

i. Proporsi Kepemilikan Pemegang Saham Sebelum *Stock Split* (*IOpre*)

Proporsi kepemilikan pemegang saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi pada satu tahun sebelum dilakukannya *stock split*.

j. *Size*

Ukuran besar kecilnya perusahaan yang melakukan *stock split* yang dihitung dengan log total aset, nilai total aset yang dipergunakan adalah pada satu tahun sebelum pengumuman *stock split*.

3.4 Tahapan Analisis

3.4.1 Volume Perdagangan

Pada bagian ini akan diulas, dengan fokus utama analisisnya adalah menentukan apakah kondisi proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split* mempunyai pengaruh pada perubahan volume perdagangan.

- a. Penulis memulai eksplorasi dampak likuiditas *stock split* dengan mengulas pola *time-series* volume perdagangan pada sampel perusahaan. Pada bagian ini penulis mengamati tingkat volume perdagangan menyusul adanya *stock split*, dengan mengulas rata-rata volume perdagangan seluruh perusahaan yang melakukan *stock split* selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2007. Volume perdagangan dihitung tiap bulan untuk periode 24 bulan sebelum *stock split* dan setelah *stock split*, bulan pada saat perusahaan melakukan *stock split* dikecualikan dari analisis.
- b. Penulis menghitung perubahan volume perdagangan antara periode dua tahun sebelum dan setelah *stock split*. Kemudian, sampel keseluruhan disortir menjadi tiga kelompok berdasarkan tinggi-rendahnya proporsi kepemilikan pemegang saham institusi setahun sebelum *stock split*. Sepertiga sampel kelompok pertama yang memiliki proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split* yang kecil dikategorikan rendah, sepertiga kedua dikategorikan sedang dan sepertiga terakhir dikategorikan tinggi. Setiap kenaikan likuiditas secara potensial merupakan fungsi dari proporsi kepemilikan pemegang saham institusi. Untuk mengeksplorasi kemungkinan ini, penulis mengukur perubahan volume perdagangan bersyarat pada persentase saham yang dipegang oleh institusi pada satu tahun sebelum *stock split*.
- c. Untuk menganalisis lebih lanjut hubungan antara perubahan volume perdagangan dan proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split*, penulis menyertakan variabel kontrol dengan menggunakan regresi *cross-sectional* sebagai berikut :

$$\Delta Volume_1 = \alpha + \beta_1(IO_{pre1}) + \varepsilon \quad (3.1)$$

$$\Delta Volume_2 = \alpha + \beta_1(Size) + \beta_2(IO_{pre1}) + \varepsilon \quad (3.2)$$

Variabel dependen pada model 3.1 & 3.2 adalah perubahan volume perdagangan ($\Delta Volume$). Variabel independennya adalah *size* dan IO_{pre1} , dan ε adalah *Error term*. Penulis melakukan kontrol terhadap variabel *size* dalam regresi karena ada kemungkinan bahwa volume perdagangan merupakan bagian dari dampak *size* dengan mensyaratkan pada proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split*. Model 3.1 menyajikan regresi tanpa memasukan variabel *size*. Dugaan yang dikemukakan adalah diprediksi ada hubungan negatif antara proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split* dan perubahan volume perdagangan. Pada model 3.2 penulis memasukan *size* sebagai variabel independen.

3.4.2 Nilai Perdagangan

Pada bagian ini akan diulas mengenai fokus utama analisisnya adalah menentukan apakah kondisi proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split* mempunyai pengaruh pada perubahan nilai perdagangan.

- a. Penulis memulai eksplorasi dampak likuiditas *stock split* dengan mengulas pola *time-series* nilai perdagangan pada sampel perusahaan. Pada bagian ini penulis mengamati tingkat nilai perdagangan menyusul adanya *stock split*, dengan mengulas rata-rata nilai perdagangan seluruh perusahaan yang melakukan *stock split* selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2007. Nilai perdagangan dihitung tiap bulan untuk periode 24 bulan sebelum *stock split* dan setelah *stock split*, bulan pada saat perusahaan melakukan *stock split* dikecualikan dari analisis.
- b. Penulis menghitung perubahan nilai perdagangan antara periode dua tahun sebelum dan setelah *stock split*. Kemudian, sampel keseluruhan disortir menjadi tiga kelompok berdasarkan tinggi-rendahnya proporsi kepemilikan pemegang saham institusi setahun sebelum *stock split*. Sepertiga sampel kelompok pertama yang memiliki proporsi kepemilikan

pemegang saham institusi sebelum *stock split* kecil dikategorikan rendah, sepertiga kedua dikategorikan sedang dan sepertiga terakhir dikategorikan tinggi. Setiap kenaikan likuiditas secara potensial merupakan fungsi dari proporsi kepemilikan pemegang saham institusi. Untuk mengeksplorasi kemungkinan ini, penulis mengukur perubahan nilai perdagangan bersyarat pada persentase saham yang dipegang oleh institusi pada satu tahun sebelum *stock split*.

- c. Untuk menganalisis lebih lanjut hubungan antara perubahan nilai perdagangan dan proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split*, penulis menyertakan variabel kontrol dengan menggunakan regresi *cross-sectional* sebagai berikut :

$$\Delta Value_1 = \alpha + \beta_1 (IO_{pre1}) + \varepsilon \quad (3.3)$$

$$\Delta Value_2 = \alpha + \beta_1 (Size) + \beta_2 (IO_{pre1}) + \varepsilon \quad (3.4)$$

Variabel dependen pada model 3.3 & 3.4 adalah perubahan nilai perdagangan ($\Delta Value$). Variabel independennya adalah *size* dan IO_{pre1} , dan ε adalah *Error term*. Penulis melakukan kontrol terhadap variabel *size* dalam regresi karena ada kemungkinan bahwa nilai perdagangan merupakan bagian dari dampak *size* dengan mensyaratkan pada proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split*. Model 3.3 menyajikan regresi tanpa memasukan variabel *size*. Dugaan yang dikemukakan adalah diprediksi ada hubungan negatif antara proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split* dan perubahan nilai perdagangan. Pada model 3.4 penulis memasukan *size* sebagai variabel independen.

3.4.3 Frekuensi Perdagangan

Pada bagian ini akan diulas mengenai fokus utama analisisnya adalah menentukan apakah kondisi proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split* mempunyai pengaruh pada perubahan frekuensi perdagangan.

- a. Penulis memulai eksplorasi dampak likuiditas *stock split* dengan mengulas pola *time-series* frekuensi perdagangan pada sampel perusahaan. Pada bagian ini penulis mengamati tingkat frekuensi perdagangan menyusul adanya *stock split*, dengan mengulas rata-rata frekuensi perdagangan seluruh perusahaan yang melakukan *stock split* selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2007. Frekuensi perdagangan dihitung tiap bulan untuk periode 24 bulan sebelum *stock split* dan setelah *stock split*, bulan pada saat perusahaan melakukan *stock split* dikecualikan dari analisis.
- b. Penulis menghitung perubahan frekuensi perdagangan antara periode dua tahun sebelum dan setelah *stock split*. Setelah itu, sampel keseluruhan disortir menjadi tiga kelompok berdasarkan tinggi-rendahnya proporsi kepemilikan pemegang saham institusi setahun sebelum *stock split*. Sepertiga sampel kelompok pertama memiliki proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split* yang kecil dikategorikan rendah, sepertiga kedua dikategorikan sedang dan sepertiga terakhir dikategorikan tinggi. Setiap kenaikan likuiditas secara potensial merupakan fungsi dari proporsi kepemilikan pemegang saham institusi. Untuk mengeksplorasi kemungkinan ini, penulis mengukur perubahan frekuensi perdagangan bersyarat pada persentase saham yang dipegang oleh institusi pada satu tahun sebelum *stock split*.
- c. Untuk menganalisis lebih lanjut hubungan antara perubahan frekuensi perdagangan dan proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split*, penulis menyertakan variabel kontrol dengan menggunakan regresi *cross-sectional* sebagai berikut :

$$\Delta Frequency_1 = \alpha + \beta_1(IO_{pre1}) + \varepsilon \quad (3.5)$$

$$\Delta Frequency_2 = \alpha + \beta_1(Size) + \beta_2(IO_{pre1}) + \varepsilon \quad (3.6)$$

Variabel dependen pada model 3.5 & 3.6 adalah perubahan frekuensi perdagangan ($\Delta Frequency$). Variabel independennya adalah *size* dan IO_{pre1} , dan ε adalah *Error term*. Penulis melakukan kontrol terhadap variabel *size* dalam regresi karena ada kemungkinan bahwa frekuensi

perdagangan merupakan bagian dari dampak *size* dengan mensyaratkan pada proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split*. Model 3.5 menyajikan regresi tanpa memasukan variabel *size*. Dugaan yang dikemukakan adalah diprediksi ada hubungan negatif antara proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split* dan perubahan frekuensi perdagangan. Pada model 3.6 penulis memasukan *size* sebagai variabel independen.

3.4.4 Proporsi Kepemilikan Pemegang Saham Institusi

Dalam bagian ini penulis mengeksplorasi dengan fokus analisisnya adalah menentukan apakah kenaikan likuiditas (untuk proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split* yang rendah) adalah hasil kenaikan dan proporsi kepemilikan pemegang saham institusi.

- a. Penulis memulai dengan mengulas pola *time series* proporsi kepemilikan pemegang saham institusi tahunan untuk dua tahun sebelum dan setelah *stock split*. Penulis menghitung rata-rata proporsi kepemilikan pemegang saham institusi seluruh perusahaan tiap tahun untuk periode dua tahun sebelum dan setelah *stock split* selama tahun 2000 sampai dengan 2007. Tahun saat perusahaan melakukan *stock split* dikecualikan dari analisis.
- b. Selanjutnya penulis mengukur perubahan proporsi kepemilikan pemegang saham institusi kondisional pada proporsi kepemilikan pemegang saham institusi satu tahun sebelum *stock split* untuk menjelaskan kemungkinan ada pengabaian dalam mengkoordinasikan bahwa apakah perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan pemegang saham institusi yang rendah atau tinggi sebelum *stock split* dapat mengaburkan variasi *cross-sectional* yang penting dalam perubahan proporsi kepemilikan pemegang saham institusi. Penulis menghitung perubahan proporsi kepemilikan pemegang saham institusi antara periode dua tahun sebelum dan setelah *stock split*. Sampel diseleksi kemudian dibagi tiga kelompok berdasarkan tinggi-rendahnya proporsi kepemilikan pemegang saham institusi setahun sebelum *stock split*.

- c. Penulis menggunakan regresi *cross-sectional* untuk menguji apakah perubahan volume, nilai dan frekuensi perdagangan pada perusahaan pemecah saham adalah fungsi dari persentase perubahan proporsi kepemilikan pemegang saham institusi, persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\Delta Volume = \alpha + \beta_1 (\% \Delta IO) + \varepsilon \quad (3.7)$$

$$\Delta Value = \alpha + \beta_1 (\% \Delta IO) + \varepsilon \quad (3.8)$$

$$\Delta Frequency = \alpha + \beta_1 (\% \Delta IO) + \varepsilon \quad (3.9)$$

Variable dependennya adalah perubahan volume ($\Delta Volume$), nilai ($\Delta Value$) dan frekuensi ($\Delta Frequency$) perdagangan. Variabel independennya adalah persentase perubahan proporsi kepemilikan pemegang saham institusi ($\% \Delta IO$) dan ε adalah *error term*. Pendekatan model ini diadopsi dari penelitian *Dennis dan Stickland* (1998).

3.5 Pengujian Hipotesis Secara Statistik

Pernyataan hipotesis yang telah dikemukakan pada bagian 2.5 mengenai pengembangan hipotesis, akan dianalisis secara statistik dengan pengujian perbedaan *mean*, pengujian signifikansi satu *mean* dan pengujian model regresi. Berikut ini masing-masing pengujian hipotesis dan teknik pengujian yang dipergunakan.

3.5.1 Pengujian Perbedaan *Mean* dan Signifikansi Satu *Mean*

Pengujian hipotesis a_1 , a_2 , b_1 , dan b_2 dilakukan dengan menguji ada tidaknya perbedaan dua mean dan menguji signifikan tidaknya satu mean variabel. Teknik pengujian yang digunakan berturut-turut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji hipotesis a_1 dan b_1 digunakan teknik *paired (dependen) t-test*. Teknik pengujian ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan *mean* antara dua sampel yang berpasangan (terikat). Dua sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama tapi mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

- b. Pada pengujian hipotesis a2 dan b2, sampel perusahaan keseluruhan dibagi menjadi tiga kelompok menurut besarnya nilai data variabel yang diukur, dalam penelitian ini adalah variabel proporsi kepemilikan pemegang saham institusi sebelum *stock split*. Sampel diurutkan dari nilai data yang terendah sampai tertinggi. Sepertiga sampel pertama yang mempunyai nilai data paling kecil dikategorikan rendah, sepertiga sampel yang kedua dikategorikan sedang dan sepertiga sampel yang terakhir dikategorikan sampel tinggi. Masing-masing kelompok sampel tersebut diuji signifikansi *mean*-nya dengan menggunakan teknik *one sample t-test*, yaitu menguji signifikansi mean perubahan (selisih) sampel antara dua perlakuan tersebut.

3.5.2 Pengujian Model Regresi

Untuk pengujian hipotesis a3 dan b3, pengujian model penelitian akan diregresikan. Model yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis a3. Hipotesis a3 terdiri dari 6 model, 3 model yaitu (3.1), (3.3) dan (3.5) menggunakan *simple regression*, sedangkan 3 model yaitu (3.2), (3.4) dan (3.6) digunakan *multiple regression*.
- b. Pengujian hipotesis b3 terdiri dari 3 model yaitu (3.7), (3.8) dan (3.9) digunakan *simple regression*.

Pengujian hipotesis di regresikan dengan menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*, yaitu variabel dependen diregresikan dengan masing-masing variabel independen yang mempengaruhinya. Dan hasil regresi *OLS* ini, kemudian diuji terlebih dahulu validitas modelnya, apakah asumsi-asumsi yang diperlukan terpenuhi atau tidak, yaitu pengujian linieritas model regresi atau ketepatan spesifikasi model regresi, normalitas *error*, *heteroskedastisitas*, *autokorelasi*, dan *multikolinieritas*. Selain dengan penilaian secara teoritis, visual grafik dan indikator-indikator statistik, asumsi-asumsi tersebut dapat secara kuantitatif dipergunakan dalam penelitian ini disertai dengan sumber rujukannya :

Tipe Uji	Metode Uji	Rujukan
Linearitas	<i>Ramsey's RESET</i>	Gujarati & Hair
Normalitas	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	
Homoskedastisitas	<i>Spearman's rho</i>	
Autokorelasi	<i>Durbin-Watson</i>	
Multikolinealitas	<i>Variance Inflation Factor</i>	

Tabel 3.1 — Tipe dan Metode Pengujian Penelitian

Setelah tidak ada masalah dengan metode regresi, maka hasil regresi ini akan diuji signifikansi koefisien regresi (pengaruh) masing-masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependennya.

3.5.3 Prosedur Pengujian Hipotesis

Prosedur pengujian secara statistik terhadap hipotesis la sampai dengan 2c adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan H0 dan H1

No.	Deskripsi hipotesis penelitian	H0	H1
a. 1)	$Liquidity_{post} - Liquidity_{pre}$	$\mu_2 \leq \mu_1$	$\mu_2 > \mu_1$
2)	$\Delta Liquidity$ kondisional pada IO_{pre}	$\mu \leq 0$	$\mu > 0$
3)	Pengaruh IO_{pre} terhadap $\Delta Liquidity$	$B \geq 0$	$B < 0$
b. 1)	$IO_{post} - IO_{pre}$	$\mu_2 = \mu_1$	$\mu_2 \neq \mu_1$
2)	ΔIO kondisional pada IO_{pre}	$\mu \leq 0$	$\mu > 0$
3)	Pengaruh ΔIO terhadap $\Delta Liquidity$	$B \geq 0$	$B < 0$

Tabel 3.2 — Hipotesis H0 dan H1

- b. Menentukan nilai statistik tabel

Dalam penelitian ini akan digunakan tingkat keyakinan 90% (*2-Tailed*) dan 95% (*1-Tailed*).

- c. Menentukan nilai signifikan t-statistik hitung

d. Mengambil keputusan

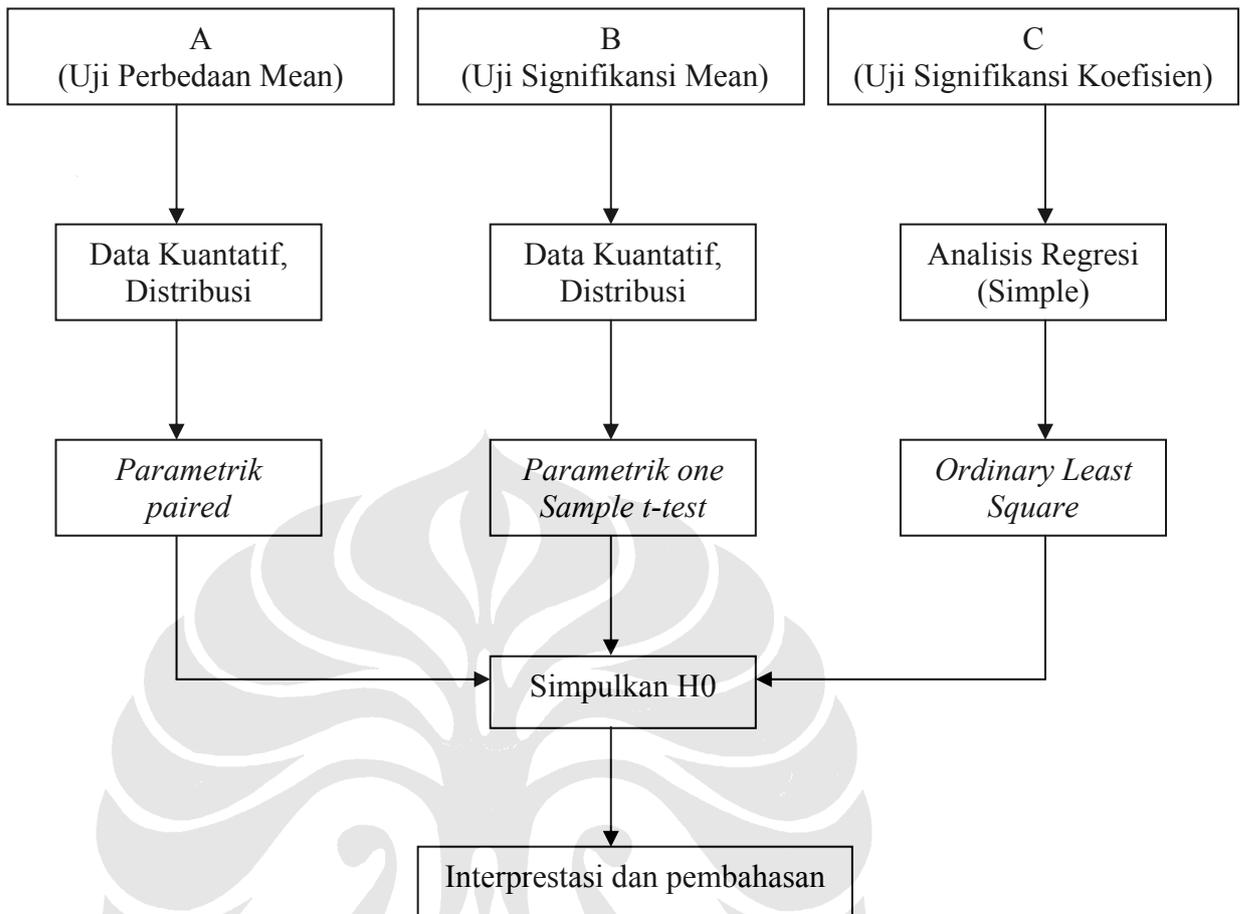
Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas :

1. Jika nilai signifikan $t\text{-test} >$ probabilitas $t\text{-test}$ (0,1); maka H_0 diterima.
Jika nilai signifikan $t\text{-test} <$ probabilitas $t\text{-test}$ (0,1); maka H_0 ditolak,
atau
2. Jika nilai signifikan $t\text{-test} >$ probabilitas $t\text{-test}$ 0,05 ; maka H_0 diterima.
Jika nilai signifikan $t\text{-test} <$ probabilitas $t\text{-test}$ 0,05; maka H_0 ditolak.

Seluruh proses perhitungan, pendeskripsian dan pengujian dengan data, diolah menggunakan microsoft Excel dan SPSS 15.

No	Fokus Utama Analisis	Tahap-Tahap Analisis	Uji ke
a	Perubahan $Liquidity$ — IO_{pre}	1.) $Liquidity_{post} - Liquidity_{pre}$	A
		2.) $\Delta Liquidity$ kondisional pada IO_{pre}	B
		3.) Pengaruh IO_{pre} terhadap $\Delta Liquidity$	C
b	Perubahan $Liquidity$ — Perubahan IO	1.) $IO_{post} - IO_{pre}$	A
		2.) ΔIO kondisional pada IO_{pre}	B
		3.) Pengaruh $\% \Delta IO$ terhadap $\Delta Liquidity$	C

Tabel 3.3 — Metode Pengujian Hipotesis



Gambar 3.1 — Metode Pengujian Hipotesis